

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Industri Semen di Indonesia

Sektor industri semen nasional termasuk ke dalam sektor yang sangat strategis karena sangat diperlukan bagi pembangunan negara. Kemajuan infrastruktur yang terjadi saat ini memiliki pengaruh signifikan terkait pembangunan nasional. Pembangunan tersebut tidak bisa terlepas dari adanya material pendukung. Salah satunya yaitu semen. Menurut Andini *et al* (2019) awal mulanya semen diciptakan pada tahun 500 SM di wilayah Mesir. Hingga akhirnya tahun 2019, perkembangan industri semen hingga kini memunculkan negara yang menghasilkan semen terbesar yaitu China, India, Amerika Serikat dan Irak.

Sejarah pabrik semen di Indonesia mengalami perjalanan yang panjang. Menurut Andini *et al* (2019) sejarah pabrik semen di Indonesia dimulai dari pabrik semen Indarung di Sumatera Barat pada tahun 1912. Pabrik tersebut berhasil memproduksi 50.000 ton semen tiap tahunnya. Pada masa pra kemerdekaan tepatnya dari tahun 1926-1935 pabrik tersebut meningkatkan aktivitas produksinya. Selanjutnya di tahun 1971 pasca kemerdekaan maka BUMN mengambil alih pabrik tersebut dan diganti nama menjadi PT Semen Padang. Pergantian tersebut turut membawa dampak dengan peningkatan produksi 500.000 ton tiap tahunnya menjadi 2,13 juta ton di tahun 1988. Pabrik semen berikutnya yang berdiri di Indonesia yaitu di tahun 1957 dengan nama pabrik Semen Gresik yang memiliki kapasitas produksi hingga 250.000 ton tiap tahunnya dan berdiri karena adanya kerjasama dari pemerintah Ceko Slovakia dan juga pemerintah Indonesia yang kemudian pada tahun 1988 diambil alih oleh BUMN dan merubah statusnya menjadi PT Persero dan berhasil untuk memproduksi hingga 1,21 ton.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi terbentuklah PT Semen Indonesia Tbk (SIG) yang merupakan produsen semen paling besar yang ada di Indonesia PTS tersebut selanjutnya melakukan pergantian nama menjadi PT

Semen Indonesia Tbk di tanggal 20 Desember tahun 2012 dengan pengesahannya melalui rapat umum pemegang saham luar biasa. Hal itu turut pula menjadi tahapan awal dalam upaya menciptakan *strategic holding group* dengan target agar dapat menciptakan sinergitas dari setiap aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan (Andini et al, 2019).

Agus (2021) mengatakan bahwa berdasarkan sumber Asosiasi Semen Indonesia, produksi semen nasional Indonesia sendiri berada di angka 140 juta ton per/tahun dan pada tingkat permintaan sebesar 69,9 juta ton/ tahun secara domestik pada tahun 2019. Perusahaan semen yang berada di Indonesia sendiri memiliki asosiasi/perkumpulan yang anggotanya terdiri dari seluruh perusahaan semen yang ada di Indonesia yang berama Asosiasi Semen Indonesia (ASI). Berikut adalah profil dari Asosiasi Semen Indonesia:

Tabel 1.1 Profil Semen Indonesia

Nama Asosiasi:	Asosiasi Semen Indonesia
Terbentuk:	7 Oktober 1969
Anggota:	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Semen Padang (anggota awal) 2. PT. Semen Gresik/Semen Indonesia (anggota awal) 3. PT. Semen Tonasa 4. PT. Lafarge Holcim Indonesia (Solusi Bangun Indonesia Holcim) 5. PT. Indocement Tunggul Perkasa 6. PT. Semen Baturaja 7. PT. Semen Kupang 8. PT. Semen Bossowa Maros 9. PT. Semindo Gemilang 10. PT. Jui Shin Indonesia 11. PT. Semen Jawa 12. PT. Sinar Tambang Arthalestasri 13. PT. Conch Cement Indonesia
Visi:	“Mendorong peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan memperhatikan kebijakan konservasi dan alam dalam pembangunan berkelanjutan, mendorong seluruh produsen semen di tanah air menjadi warga industri yang baik dan sehat”

Misi:	“Mempromosikan dan melindungi kepentingan bersama anggota, dan meningkatkan rasa keakraban, kekeluargaan, dan saling percaya di antara anggota sampai pada tingkat yang dapat diterima baik oleh pemerintah maupun masyarakat luas”
Kapasitas produksi Nasional:	140 juta ton/tahun
Alamat kantor:	Jl. HR Rasuna Said Kav 1-2 Blok X-1 Kuningan Timur Setiabudi Jakarta Selatan DKI Jakarta 12950.

Sumber: Web Asosiasi Semen Indonesia (2020)

Pada tabel 1.1 bahwa untuk populasi dari industri semen Indonesia sendiri adalah 13 anggota perusahaan yang terdaftar. Perusahaan yang masuk di Asosiasi Semen Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia per-Maret 2023 adalah PT. Semen Baturaja, PT. Solusi Bangun Indonesia, PT. Semen Indonesia dan PT. Indocement Tunggul Perkasa.



Gambar 1.1 Logo Member Asosiasi Semen Indonesia

Sumber: Dokumen Asosiasi Semen Indonesia (2020)

1.1.2 Profil Perusahaan Sub-Sektor Semen yang terdaftar di IDX

Berdasarkan data di atas, tidak semua perusahaan semen tercatat pada BEI, perusahaan yang benar-benar murni dalam melakukan kegiatan CSR pada data Bursa Efek Indonesia adalah 6 perusahaan yaitu PT. Semen Baturaja Tbk., PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk., PT. Semen Indonesia Tbk., PT. Wijaya Karya Beton Tbk., PT. Waskita Beton Precast Tbk., dan PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk. Data ini diperkuat oleh pernyataan Fernandes (2023) yang menyatakan bahwa per-Maret 2023 hanya ada 6 perusahaan yang murni bergerak di industri semen pada Bursa Efek Indonesia. Sehingga penelitian ini akan menggunakan 6 perusahaan tersebut. Berikut adalah pemaparan profil singkat beberapa perusahaan yang ada di BEI:

a. PT. Semen Baturaja Tbk.

Menurut Web Semen Baturaja (2019) perusahaan ini berdiri tanggal 14 November 1974, perusahaan yang dikenal sebagai PT Semen Baturaja ini memulai IPO-nya tahun 2013 tepatnya pada tanggal 23 Juni.

Beralamatkan di Jl. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30001, perusahaan ini memiliki visi misi yaitu::

-Visi:

- “Menjadi perusahaan bahan bangunan semen dengan fokus menjaga lingkungan hijau pertama di Indonesia”

-Misi:

- “Bangga sebagai *supplier* bahan bangunan berbahan dasar semen”
- “Menyediakan sumber yang berkualitas, ramah lingkungan, dan berkelanjutan”
- “Menjamin kepuasan pelanggan dengan mengutamakan pelayanan prima”
- “Berkomitmen untuk membangun negara yang lebih baik untuk Indonesia”

b. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Menurut Web Solusi Bangun Indonesia (2017) pada awalnya perusahaan ini bernama Holcim Indonesia Tbk dan sebelumnya memiliki nama Semen Cibinong yang berdiri pada tanggal 15 bulan Juni tahun 1971 dan aktif melakukan operasional usahanya di tahun 1975. Perusahaan ini berkantor Pusat

di Jalan Simatupang no 22-26 Jakarta lantai 15 talavera Suite yang pabriknya berlokasi di dua provinsi yaitu Jawa Tengah di kota Cilacap dan di provinsi Jawa Barat di kota Narogong.

-Visi:

- “Menjadi penyedia solusi bahan bangunan terbesar secara regional”

-Misi:

- “Berorientasi utama pada kepuasan pelanggan”
- “Menetapkan standar terbaik untuk memastikan kualitas”
- “Fokus dalam menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial”
- “Memberikan nilai tambah terbaik untuk pemaku kepentingan”
- “Menjadikan SDM sebagai jantung pengembangan perusahaan”

c. PT. Semen Indonesia Tbk.

Menurut Web Semen Indonesia (2020) PT. Semen Indonesia Tbk. berdiri tanggal 7 Agustus 1957. Perusahaan ini memulai IPO-nya tahun 1991 tepatnya pada tanggal 8 Juli. Kantor perusahaan beralamat di South Quarter, Tower A, Lantai 19-20 Jalan R.A. Kartini Kav.8, Cilandak Barat Jakarta Selatan 12430, Indonesia. Perusahaan ini memiliki visi misi yaitu:

-Visi:

- “Menjadi penyedia solusi bahan bangunan terbesar wilayah regional”

-Misi:

- “Berorientasi untuk kepuasan pelanggan”
- “Menetapkan standar terbaik pada kualitas”
- “Fokus dalam perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial berkelanjutan”
- “Memberikan nilai tambah terbaik bagi pemangku kepentingan”
- “Menjadikan SDM sebagai pusat pengembangan bisnis”

d. PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

Menurut Web Karya Beton (2019) perusahaan ini berdiri tanggal 11 Maret 1997. PT. Wijaya Karya Beton TBK tepatnya memulai IPO pada tahun

2014 pada tanggal 8 April. Alamat WIKA Tower 1 Jl. MENCETAK. Kav.Panjaitan 9-10 Jakarta 13340 DKI Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini memiliki visi misi yaitu:

-Visi:

- “Menjadi Perusahaan Terkemuka dalam Bidang *Engineering, Production, Installation (EPI)* Industri Beton di Asia Tenggara”

-Misi:

- “Menyediakan produk dan layanan yang kompetitif pada industri semen”
- “Memberikan nilai tambah melalui proses bisnis yang memenuhi persyaratan dan harapan pemangku kepentingan.”
- “Menggunakan sistem manajemen dan teknologi yang tepat dalam rangka meningkatkan efisiensi, konsistensi kualitas, keselamatan dan kesehatan kerja.”
- “Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkelanjutan”
- “Mengembangkan kompetensi karyawan.”

e. PT. Waskita Beton Precast Tbk.

Menurut Web Waskita Beton (2018) perusahaan ini berdiri pada 7 Oktober 2014, PT Waskita Karya (Persero) Tbk resmi mendirikan Waskita Beton Precast sebagai anak perusahaan. Produsen beton precast dan ready mix Waskita Precast saat ini memiliki salah satu kapasitas produksi tertinggi di Indonesia. Perusahaan ini *go public* pada 20 September 2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

-Visi:

- “Menjadi mitra terpercaya dalam industri beton, konstruksi dan modular di Indonesia.”

-Misi

- “Menjadi *One Stop Solution* di industri beton, sesuai kebutuhan pelanggan.”
- “Membangun tata kelola yang baik dengan menerapkan etika dan kepatuhan terhadap peraturan”.

- “Menumbuhkan kompetensi pegawai berbasis industri.”
- “Menciptakan keuntungan, perkembangan dan keberlanjutan yang dilakukan bersama mitra kerja.”
- “Menggunakan sistem manajemen teknologi tepat guna untuk menumbuhkan inovasi, efektifitas dan efisiensi, serta unggul dalam kualitas, keselamatan, keamanan, kesehatan dan lingkungan.”,

f. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Menurut Web Indocement Tunggul (2019) Indocement adalah produsen semen terbesar kedua di Indonesia. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) berdiri tanggal 16 Januari 1985 dan melakukan kegiatan bisnisnya sejak tahun 1985. Kantor pusat INTP terletak di Lantai 8 Indocement Wisma, Jl. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 - Indonesia dan pabriknya berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat dan Tarjun - Kalimantan Selatan. Perusahaan ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

-Visi:

- “Menjadi salah satu produsen semen terkemuka di Indonesia dan pemain di pasar beton siap pakai (RMC) di pulau Jawa dan Sumatra Selatan, serta *supplier* nomor satu di pasar Jabodetabek”

-Misi:

- “Menyediakan semen dan bahan bangunan yang berkualitas dengan harga bersaing dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan”.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi dan inovasi mendorong perusahaan pada berbagai sektor industri mengalami kemajuan dan berdampak pada proses aktivitas operasional yang semakin kompleks. Hal ini mendorong tuntutan terhadap perusahaan semakin besar dalam menghasilkan *profit* sekaligus tetap menjaga lingkungannya dalam setiap aktivitas dan proses bisnis yang dilakukan (Zahid *et al*, 2020). Perusahaan harus bertanggung jawab tidak hanya terhadap lingkungan tetapi juga terhadap pemangku kepentingan, karyawan, dan masyarakat yang terkena dampak langsung dari operasionalnya, menurut Post dalam Solihin

(2015). Lebih jauh perusahaan secara simultan harus menjalankan tiga jenis tanggung jawab yaitu: *economic responsibility*, *legal responsibility*, dan *social responsibility*. Sehingga jelas disini bahwa tanggung jawab sosial perlu dipenuhi oleh perusahaan. Namun, tentunya perusahaan harus bisa menyesuaikan diri dalam pertanggungjawaban ini. Penerapan tanggung jawab perusahaan di tiap negara wajib didasarkan pada konteks lingkungan dan juga sosialnya.

Perkembangan teknologi dan inovasi dewasa ini menyebabkan terjadinya perkembangan berbagai sektor dan salah satunya adalah sektor ekonomi. Sektor ekonomi tentu erat kaitannya dengan perusahaan dan industri yang bergerak didalamnya. Salah satu sektor industri yang mendapat pengaruh dari perkembangan teknologi adalah industri semen. Perkembangan teknologi pengolahan semen diakui oleh ASI (Asosiasi Semen Indonesia) mampu meningkatkan produksi dan kapasitas serta permintaan pada industri semen sejak 2010.



Gambar 1.2 Permintaan dan Kapasitas Industri Semen Indonesia

Sumber: Permintaan dan Kapasitas Industri Semen (Agus, 2021)

Bisnis pada dasarnya akan terlibat dengan lingkungannya ketika menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan sangat penting dan harus diadopsi. Perusahaan mendapatkan banyak *privilege* misalnya terbatasnya kewajiban, tidak terbatasnya usia operasional dan

mendapatkan pajak yang khusus sehingga mempunyai tanggung jawab yang luas kepada masyarakat terutama terkait ekosistem sebab publik dan juga pemangku kepentingan menjadikan perusahaan memiliki *privilege* tersebut. Meskipun pada prakteknya banyak perusahaan yang tidak hanya memberikan material tetapi juga dengan melakukan aksi sosial seperti memberikan pengobatan gratis kepada pengidap penyakit bibir sumbing seperti yang diungkapkan oleh Martha (2015) bahwa kegiatan pengobatan gratis dilakukan oleh MNC Group serta layanan posko mudik gratis oleh Telkomsel, dan banyak kegiatan sosial lainnya.

Pemerintah sendiri telah menetapkan undang-undang yang berkaitan dengan kewajiban melaksanakan *CSR* yaitu pada UU No. 40 tahun 2007 terkait perseroan terbatas pada pasal 74 ayat 1 sampai 4. Undang-undang tersebut dibuat agar perusahaan melaksanakan *Corporate Social Responsibility*-nya secara terus menerus. Pada undang-undang tersebut juga disebutkan bahwa jajaran direksi-lah yang akan bertanggung jawab apabila terjadi permasalahan yang berkaitan dengan *CSR*. Isi Undang-undang tersebut menurut Pemerintah Republik Indonesia (2007) ialah:

“Ayat (1) mengamanatkan bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor sumber daya alam wajib menjalankan kewajiban Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Ayat (2) menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, seperti yang dijelaskan dalam Ayat 1, merupakan kewajiban perusahaan yang harus dianggarkan sebagai bagian dari biaya perusahaan. Pelaksanaannya harus mempertimbangkan kepatutan dan kewajaran. Ayat (3) mengatakan bahwa perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban sebagaimana yang disebutkan dalam Ayat 1 akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ayat (4) menyebutkan bahwa rincian lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan akan diatur dalam Peraturan Pemerintah.”

Masyarakat yang semakin cerdas dan kritis dalam melihat dampak sosial yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan maupun industri melalui media cetak maupun elektronik, membuat perusahaan harus semakin memperhatikan dampak sosial dari setiap aktivitas bisnisnya. Publik tentunya memberikan respon yang

buruk untuk perusahaan yang dinilai kurang ataupun tidak memperdulikan kondisi sosial, perekonomian dan juga lingkungan di sekitar (Alit dan Dharma, 2014). Hal ini tentu dapat menjadikan terganggunya roda perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang berharap memiliki keberlangsungan hidup jangka panjang, tentu akan menampilkan citra positif dan selalu berusaha meraih tanggapan positif dari masyarakat luas. Hal ini juga berkaitan dengan citra perusahaan dihadapan calon investor dan keterkaitan dengan nilai perusahaan. *Value* perusahaan yang mengalami pertumbuhan berlanjut adalah hal utama sebab berpengaruh besar terhadap pandangan investor serta merepresentasikan nilai intrinsik perusahaan yang dimiliki sekarang dan prospek ke depan perusahaan untuk dapat mengoptimalkan nilainya di masa mendatang. Nilai dari suatu perusahaan tentunya dapat mengalami peningkatan jika operasional yang dilakukan memperhatikan dengan seksama aspek lingkungan, sosial dan juga perekonomian.

Robbins dan Coulter dalam Solihin (2015) mengatakan bahwa telah terjadi pergeseran ekspektasi masyarakat terhadap bisnis. Kini korporasi tidak sekedar dipandang menjadi entitas yang sifatnya independen dan sekedar memiliki pertanggungjawaban kepada para pemilik saham namun turut pula mempunyai pertanggungjawaban kepada masyarakat. Masyarakat memiliki andil dalam menciptakan regulasi dan undang-undang terkait perilaku usaha korporasional dan menjadi pendukung adanya korporasi sebagai konsumen produk korporasi karena membeli barang dan jasa berdasarkan pandangan positif terhadap perusahaan. Dijelaskan juga bahwa masyarakat secara luas menerima dengan baik dan bahkan mendukung apabila pelaku bisnis terlibat dalam permasalahan sosial.

CSR pada akhirnya dapat diterapkan oleh semua perusahaan dari berbagai jenis industri dan dengan skala kecil maupun besar. Ditengah tuntutan industri yang besar dan perkembangan teknologi yang semakin memudahkan mendorong produktivitas perusahaan, salah satu sektor yang menarik untuk dibahas adalah industri semen sebab operasional usahanya bersinggungan secara langsung terhadap pengelolaan SDA yang tentunya memiliki dampak kepada lingkungan sekitar. Indonesia sebagai negara yang memiliki keberlimpahan SDA termasuk bahan pembuatan semen di mana banyak organisasi bisnis yang melakukan

eksploitasi terhadap SDA sehingga sangat memungkinkan untuk merusak lingkungan (Harianto *et al*, 2014).

Sebagaimana yang telah kita ketahui, menurut Asnawi (2021) bahwa kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya alam di Indonesia mengalami sejarah buruk mulai dari, kasus kasus lumpur Lapindo PT. Semen Indonesia di Tuban yang mendapat protes dari petani akibat kegiatan operasional mereka menggerus lahan pertanian dan mengakibatkan kehilangan mata pencarian, hingga yang terbaru adanya dokumentasi film *Sexy Killer* yang sempat viral di media sosial. Menurut VOA (2019) dokumentasi tersebut memperlihatkan bagaimana aspek lingkungan dan aspek sosial yang terdampak oleh industri yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam secara langsung oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.



Gambar 1.3 Dokumentasi aktivitas penambangan pabrik semen

Sumber: Ekosistem karst Indonesia terancam (Walhi,2016).

Pada beberapa kasus juga terjadi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat dari operasional perusahaan yang bergerak pada industri semen. Dikutip dari Bisnis Digital (2019) menurut WALHI (Wahana Lingkungan Hidup) bahwa operasional perusahaan semen dapat berpotensi mencemarkan ekosistem disekitar lokasi serta mengurangi cadangan air bersih yang ada. Ditambahkan fakta bahwa pabrik semen juga merupakan salah satu penyumbang emisi karbon terbesar. Hal ini tertera pada laporan yang diungkapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2014. Data yang ditemukan oleh Komnas HAM pada 2017 juga menyebutkan bahwa pabrik semen khususnya yang berada didaerah Rembang, Jawa Tengah juga mencemarkan udara bagi penduduk disekitarnya.

Belum lagi potensi akan terjadinya tanah longsor dan potensi kecelakaan jatuh ke lubang pertambangan juga menjadi resiko yang dihadapi warga yang berada disekitar daerah operasional perusahaan semen. Petani yang berada didaerah sekitar operasional pertambangan bahkan terkena dampak akibat operasional pabrik semen. Hal ini terjadi karena asap dan debu yang dihasilkan akibat operasional pabrik semen tersebar ke wilayah pertanian para petani, sehingga menyebabkan para petani gagal panen dan berujung pada kerugian bagi petani.

Dari uraian diatas dan dengan fakta mengenai kerusakan yang disebabkan oleh operasional pabrik semen, dapat dilihat bahwa industri semen berpengaruh terhadap lingkungan sekitar pabrik. Sehingga perusahaan membutuhkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* sebagai kompensasi atas kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan akibat operasional. *CSR* sendiri saat ini banyak dilakukan oleh perusahaan semen dimana yang terbaru adalah saat PT. Semen Indonesia mendapatkan penghargaan dibidang *CSR*. PT. Semen Indonesia telah berhasil mendapatkan penghargaan *CSR Award* atas prestasi dalam pelaksanaan program *CSR* yang mereka miliki.



Gambar 1.4 Penghargaan *CSR Awards* PT. Semen Indonesia

Sumber: Penghargaan *CSR Award* (Media Indonesia, 2022)

Hal ini tentu akan memacu perusahaan semen lain untuk melakukan *CSR*. Contoh nyata dapat dilihat pada pemberitaan nasional, dimana perusahaan PT. Semen Gresik menyalurkan bantuan sebesar 1,75 milyar untuk warga dan PT. Semen Padang menyalurkan bantuan untuk warga dalam rangka beasiswa

pendidikan sebagai bentuk kegiatan *CSR*. Namun, kegiatan *CSR* juga akan membuat bertambahnya dana yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan mengadakan *CSR* perusahaan tentu akan mempertimbangkan salah satu aspek pentingnya yaitu profitabilitas yang bisa diukur menggunakan *ROA* dan *ROE*. Implementasi *CSR* tentu memerlukan dana dari perusahaan akan berdampak pada reputasi dan sekaligus profitabilitas yang menjadi kunci bagi investor agar mau menanamkan modal pada perusahaan. *CSR* sendiri diharapkan mampu tetap mencapai tujuan utama perusahaan yaitu mencari laba namun tanpa mengesampingkan kepentingan para pemangku kepentingan.

Transparansi dari *CSR* didasarkan pada berbagai faktor terutama terkait dengan profitabilitas. Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Milney dan Hexton dalam Sembiring (2020) yang menjelaskan bahwasanya perusahaan dengan profitabilitas yang besar sudah diwajibkan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan keterbukaan. Transparansi *CSR* dan juga profitabilitas mempunyai hubungan yang sangat erat di antara keduanya. Tingginya profitabilitas akan menjadikan pemilik kepentingan menaikkan ekspektasinya terutama terkait transparansi perusahaan. Untuk itu pengungkapan *CSR* tersebut dapat menjadi cara pemenuhan apa yang diharapkan oleh *stakeholder* untuk memperoleh informasi tentang operasional perusahaan sehingga bisa disimpulkan bahwasanya peningkatan profitabilitas dapat menjadikan adanya peningkatan kecenderungan untuk melakukan pengungkapan *CSR*.

Dari pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa peningkatan permintaan dan kapasitas produksi semen yang ada di Indonesia ternyata berdampak pada lingkungan (*planet*) dan masyarakat (*people*). Dampak negatif dari operasional perusahaan yang bergerak pada industri semen ini membuat tuntutan kepada perusahaan yang bergerak pada industri semen untuk melakukan tanggung jawabnya melalui *corporate social responsibility* tentu semakin tinggi. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan tersendiri bagi perusahaan yang bergerak pada industri semen. Perusahaan tentu menginginkan timbal balik atas kegiatan *corporate social responsibility* yang mereka lakukan. Diantara banyaknya kemungkinan manfaat yang akan didapat oleh perusahaan dalam melakukan

kegiatan *corporate social responsibility* salah satunya adalah manfaat profit. Perusahaan selain memenuhi tanggung jawabnya terhadap pemangku kepentingan juga mengharapkan profit atau keuntungan dalam melakukan kegiatan *corporate social responsibility*.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul: **“PENGARUH CSR TERHADAP PROFITABILITAS ROA DAN ROE PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEMEN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021”**

1.3 Perumusan Masalah

Peningkatan kapasitas dan permintaan semen di Indonesia dalam 10 tahun terakhir merupakan hal positif bagi perusahaan yang bergerak di industri semen. Namun, perkembangan tersebut ternyata menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar yang berada disekitar lokasi operasional perusahaan. Hal ini memicu dari perusahaan semen untuk melakukan tanggung jawab sosialnya melalui program *CSR*. Namun, dengan mengadakan *CSR* timbul permasalahan baru yaitu alokasi dana dari perusahaan apakah efektif untuk dilakukan *CSR*. *CSR* memiliki banyak manfaat bagi perusahaan namun tentu manfaat yang paling utama diinginkan perusahaan adalah profit atau keuntungan yang dapat diukur dengan menggunakan indikator profitabilitas yaitu *return on asset* dan *return on equity*. Sehingga, mengacu pada pemaparan latar belakang di atas timbul rumusan permasalahan dalam studi ini yaitu:

1. Apakah penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mencari informasi bagaimana pengaruh dari implementasi *CSR* atas *ROA* di perusahaan semen yang tercatat di BEI.
2. Untuk mencari informasi bagaimana pengaruh dari implementasi *CSR* atas *ROE* di perusahaan semen yang tercatat di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Adanya studi ini semoga bisa memberikan kebermanfaatan untuk berbagai pihak diantaranya yaitu:

1. Bagi penulis: bisa memperkaya wawasan sekaligus menjadi bekal untuk mengimplementasikan keilmuan yang didapatkan selama perkuliahan serta mengetahui pengaruh *CSR* terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk bisnis: dapat menginformasikan total modal yang hendak dilakukan pembagian untuk para investor dan tingkat efisiensi *CSR* terkait laporan yang sering disebut sebagai laporan keberlanjutan.
3. Bagi Investor: Dapat digunakan oleh investor saat memilih perusahaan untuk berinvestasi. Hal ini termasuk esensial agar perusahaan yang terpilih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi di tahap yang diharapkan tanpa meninggalkan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan pernyataan penjelasan umum, padat, dan efektif yang menggambarkan isi penelitian. Bagian ini mencakup beberapa sub bab yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta kepentingan penelitian dan sistem penulisan dalam penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat teori-teori umum hingga khusus dan juga mencakup penelitian-penelitian sebelumnya serta kerangka kerja dan hipotesis sesuai kebutuhan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini mencakup pendekatan terkait, serta teknik pengumpulan data dan analisis data yang dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian. Bagian ini

mencakup penjelasan jenis penelitian, definisi kegiatan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji reliabilitas, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi analisis sistematis berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang selaras dengan temuan dan pembahasan penelitian. Bagian ini terdiri dari dua sub-bab, yaitu sub-bab pertama berisi pemaparan hasil penelitian dan sub-bab kedua berisi pemaparan pembahasan atau analisis penelitian. Prosedur pembahasan dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis data, menginterpretasikan data, dan langkah terakhir menarik kesimpulan. Pembahasan juga mencakup perbandingan dengan penelitian sebelumnya serta landasan teori yang digunakan..

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan adalah jawaban terkait pertanyaan yang diteliti dan saran dalam penelitian ini berhubungan dengan kebermanfaatan dari adanya penelitian ini.